

GAYA HIDUP KONSUMTIF SEBAGAI DAMPAK ADANYA *ONLINE SHOP* DI KALANGAN MAHASISWA SOSIOLOGI ANGKATAN 2021

Della Angelia Fatmawati¹, Edowardo Reyhan Rohmaddani², Fiki Fauzuna³, Putri Anggraini⁴, Titis⁵, Alan Sigit Fibrianto⁶

Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Malang

Email: ¹Dellangeliaa321@gmail.com ²edowardo504@gmail.com, ³fauzuna56@gmail.com,

⁴putrianggrainiiii18@gmail.com, ⁵titistika0628@gmail.com, ⁶alan.sigif.fis@um.ac.id

Diterima	16	Desember	2021
Disetujui	25	Mei	2022
Dipublish	30	Juni	2022

Abstract

The presence of an online shop application is one of the impacts of globalization. This online shop application makes it easy for many people to shop, especially teenagers. No exception for Sociology students batch 2021, State University of Malang. The purpose of this study was to find out changes in student lifestyles as a result of the online shop among students majoring in Sociology batch 2021, State University of Malang. This study uses descriptive qualitative methods with open interview data collection techniques and literature study. After interviewing several students, it can be concluded that online shopping is very popular because it is easy and has many choices. Besides that, online shopping can also save time. However, this shopping habit has a negative impact among students, namely a consumptive lifestyle that is difficult to avoid. The emergence of a consumptive lifestyle as a result of the existence of an online shop is in line with Jean Baudrillard's theory of consumption society, where current consumption is not based on need but based on desire.

Keywords: *Consumptive Lifestyle, Sociology Students Batch 2021 State University of Malang, Online Shopping.*

Abstrak

Hadirnya aplikasi online shop adalah salah satu dampak dari globalisasi. Aplikasi online shop ini memudahkan banyak orang untuk berbelanja, terutama para remaja. Tak terkecuali mahasiswa Sosiologi angkatan 2021 Universitas Negeri Malang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perubahan gaya hidup mahasiswa sebagai dampak dari adanya online shop di kalangan mahasiswa jurusan Sosiologi angkatan 2021 Universitas Negeri Malang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data wawancara terbuka dan studi pustaka. Setelah mewawancarai beberapa mahasiswa dapat disimpulkan bahwa belanja online banyak digemari karena mudah dan banyak pilihan selain itu belanja online juga bisa menghemat waktu. Namun kebiasaan belanja ini menimbulkan dampak negatif di kalangan mahasiswa yaitu gaya hidup konsumtif yang sulit untuk dihindari. Timbulnya gaya hidup konsumtif sebagai dampak dari adanya online shop sejalan dengan teori masyarakat konsumsi Jean Baudrillard, di mana konsumsi yang terjadi sekarang ini bukan berdasarkan kebutuhan namun berdasarkan keinginan.

Kata Kunci: *Gaya Hidup Konsumtif, Belanja Online, Mahasiswa Sosiologi Angkatan 2021 Universitas Negeri Malang*



Pendahuluan

Perkembangan zaman membawa perubahan terhadap kemajuan teknologi yang semakin berkembang pesat dan semakin canggih. Segala aktivitas dibantu dan dimudahkan dengan adanya pergerakan perubahan menggunakan sistem online. Sistem online dapat dengan mudah dan cepat diterima oleh masyarakat karena menawarkan bentuk yang lebih praktis dan lebih efisien. Beberapa contoh yang banyak dipengaruhi oleh perkembangan teknologi yaitu komunikasi, informasi dan industri. Hal tersebut yang menyebabkan kondisi masyarakat sosial turut serta mengikuti perubahan yang terjadi.

Seperti salah satu penelitian berikut ini, dengan belanja online kita tidak perlu lagi keluar rumah untuk berbelanja di tempat-tempat perbelanjaan. Untuk menghindari kerumunan maka belanja online menjadi jalan yang efektif bagi pemuda desa kaneyan agar tidak perlu lagi keluar rumah untuk berbelanja. Kalau di Instagram mereka melihat hanya gaya-gaya hidup yang trendi saja seperti makanan-makanan, tempat wisata dan video hiburan atau video motivasi atau cara memasak dan lain sebagainya yang ingin mereka lihat, tetapi kalau untuk berbelanja kebanyakan berbelanja di *market place* (Facebook), Shopee, Lazada dan aplikasi jual beli lainnya (Gigir, Umaternate, & Santie, 2021).

Online shop saat ini tidak hanya dipandang sebagai pilihan dalam kegiatan berbelanja namun juga menjadi aspek perubahan sosial budaya khususnya dalam masyarakat (Sari, 2015). Online shop diperkenalkan kepada masyarakat pada tahun 1994, yang lebih dikenal dengan istilah *electronic commerce* merupakan penggunaan teknologi melalui internet dalam proses transaksi bisnis terkait dengan kegiatan jual beli (Yuniar & Fibrianto, 2019). Dari sinilah kegiatan jual beli berkembang menjadi jual beli online. Pengguna online shop berasal dari berbagai kalangan, namun mayoritas pengguna online shop adalah remaja, khususnya mahasiswa (Yuniar & Fibrianto, 2020).

Mahasiswa merupakan kaum muda yang

memahami kemajuan teknologi dan cukup aktif menggunakan jejaring sosial sehingga rentan terbuai dengan kemudahan belanja yang diajukan online shop (Yuniar & Fibrianto, 2021). Dari penelitian yang dilakukan oleh Fatmawati (2020) mengenai gaya hidup mahasiswa akibat adanya online shop menunjukkan bahwa online shop telah merubah gaya hidup mahasiswa menjadi berperilaku konsumtif. Belanja di online shop terbilang sangat mudah, hal inilah yang membuat pola konsumsi mahasiswa semakin tinggi. Pola konsumsi yang semakin tinggi ini dapat memberikan dampak yang negatif bagi mahasiswa seperti perilaku konsumtif (Rahayu dkk., 2021).

Perilaku konsumtif merupakan suatu tindakan membeli suatu barang tanpa mempertimbangkan faktor kebutuhan yang masuk akal (Kurniawan, 2019). Perilaku konsumtif merupakan tindakan individu sebagai konsumen untuk membeli, menggunakan suatu barang atau jasa secara berlebihan, tidak rasional, hanya mengutamakan keinginan atau kesenangan saja tanpa mempertimbangkan kebutuhan dan manfaat dari suatu barang atau jasa terlebih dahulu, bahkan hanya untuk memperoleh pengakuan sosial, dan hanya untuk mengikuti tren ataupun kepuasan pribadi (Fibrianto dkk., 2018). Perilaku konsumtif ini dapat menimbulkan pemborosan.

Hal tersebut dapat dilihat melalui penelitian (Sari, 2015) menjelaskan bahwa umumnya belanja online yang dilakukan oleh mahasiswa bukan didasarkan pada kebutuhan semata, melainkan demi kesenangan dan gaya hidup saja sehingga menyebabkan seseorang menjadi boros atau dapat disebut dengan perilaku konsumtif. Perilaku konsumtif membuat mahasiswa untuk membeli barang yang diinginkannya, bukan barang yang dibutuhkannya. Terbentuknya perilaku konsumtif ini dapat membuat mahasiswa tidak bisa mengontrol pengeluarannya yang meningkat. Melalui permasalahan tersebut mahasiswa membutuhkan pengendalian diri, sehingga dapat menahan dan mengurangi perilaku kecenderungan membeli barang

tanpa adanya sebuah pertimbangan terlebih dahulu (Yuniar & Fibrianto, 2021). Berdasarkan hasil penelitian (Thohiroh & Yuwono, 2015) perilaku konsumtif adalah kebiasaan berbelanja secara berlebihan, berbelanja karena kesenangan, dan pembelian impulsif. Dan perilaku konsumtif seperti ini sudah menjadi gaya hidup.

Berikut juga dijelaskan beberapa dampak berkaitan dengan dampak negatif dari uang adalah: (a) Teman palsu, teman bagi mahasiswa kos juga didasarkan pada maksud dan tujuan tertentu yang tidak selalu murni karena kodrat manusia berteman, di antaranya menjadi teman yang diminati, dan tujuan, dan mereka tidak akan mau berteman lagi jika alasannya tidak lagi tersalurkan atau terpenuhi; (b) Menyebabkan hutang, hutang telah melekat sebagai simbol dalam proses interaksi sosial mahasiswa kos. Hal ini dalam prakteknya akan menentukan tindakan yang dilakukan oleh mahasiswa kos berdasarkan simbol tersebut; (c) Konflik, konflik merupakan dampak dari berbagai proses dalam interaksi sosial, yang berkaitan dengan uang yang telah diwujudkan menjadi tindakan hutang, berbagi makanan dan lain sebagainya, dalam hal ini setiap tindakan konflik adalah makna dari sesuatu yang telah dilampirkan maknanya oleh mahasiswa kos (Mesra, Erianjoni, & Eriyanti, 2018).

Penelitian ini menggunakan salah satu teori postmodern, yaitu teori masyarakat konsumsi dari Jean Baudrillard. Menurut Baudrillard masyarakat konsumsi merupakan masyarakat yang mengkonsumsi barang melalui keindahannya bukan pada kegunaannya, sehingga masyarakat tidak akan pernah puas dan mendatangkan rasa ingin mengonsumsi lagi dan lagi. Masyarakat Indonesia saat ini cenderung menjadi masyarakat konsumsi. Hal ini dapat dilihat melalui gaya berpakaian masyarakat Indonesia dan barang yang digunakan yang seringkali mengikuti mode yang sedang tren. Melalui permasalahan yang telah dipaparkan, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perubahan gaya hidup mahasiswa sebagai dampak dari adanya online shop di kalangan mahasiswa jurusan

Sosiologi angkatan 2021 Universitas Negeri Malang.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah atau natural. Disebut demikian karena data dan informasi yang dikumpulkan beserta analisisnya bersifat kualitatif (Abdussamad, 2022). Metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dari generalisasi (Sugiyono, 2016). Penelitian kualitatif ini dapat menemukan, menyelidiki, menggambarkan, serta menjelaskan dengan rinci kasus permasalahan di lapangan yang tidak dapat diukur melalui penelitian kuantitatif (Moleong, 2021; Sarosa, 2021).

Penelitian ini dilaksanakan di Malang, tepatnya di Universitas Negeri Malang. Waktu penelitian ini sendiri terhitung dari perencanaan penelitian, pelaksanaan penelitian, sampai pembuatan laporan hasil penelitian kurang lebih selama 2 minggu terhitung dari pertengahan bulan oktober hingga akhir bulan oktober. Target yang menjadi sasaran dalam penelitian ini adalah para mahasiswa pendidikan sosiologi angkatan 2021 khususnya di Universitas Negeri Malang. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data wawancara terbuka dan studi pustaka. Kami melakukan wawancara menggunakan online chat via aplikasi WhatsApp. Dalam hal ini, kami mencari informan di lingkungan mahasiswa jurusan Sosiologi angkatan 2021 Universitas Negeri Malang berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dan sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian. Kami mencari

informan yang biasa dan sering menggunakan online shop untuk berbelanja. Dalam pendekatan deskriptif, hasil dari wawancara dijabarkan sesuai dengan pernyataan informan, sehingga penelitian ini sendiri tidak hanya mengacu pada subjektivitas peneliti. Penelitian ini sendiri berfokus pada perilaku negatif mahasiswa yang kerap membuat rugi pada diri mereka sendiri yaitu perilaku konsumtif. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi para mahasiswa untuk lebih meninggalkan perilaku konsumtif yang merugikan diri mereka sendiri.

Hasil dan Pembahasan

Hadirnya toko online atau online shop merupakan salah satu dampak dari globalisasi. Globalisasi terjadi karena berdirinya jaringan-jaringan informasi dari komunikasi global mengatasi hambatan ruang dan waktu. Globalisasi berpengaruh pada kemajuan teknologi yang mempermudah mahasiswa dalam melakukan transaksi jual beli secara online. Sistem belanja secara online berbeda dengan belanja langsung di toko, dalam belanja online pada online shop pembeli tidak bertemu langsung dengan penjual. Pada pembayaran belanja online pembeli harus mentransfer sejumlah uang melalui ATM kepada penjual. Fenomena munculnya online shop menimbulkan perubahan gaya hidup pada kalangan mahasiswa. Perubahan yang ditimbulkan dari adanya online shop adalah perilaku konsumtif.

Untuk mengumpulkan data, kami telah memberikan beberapa pertanyaan kepada informan sebagai hasil dari penelitian ini. Kami memilih informan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Kriteria yang kami tentukan dalam memilih informan adalah mahasiswa jurusan Sosiologi Universitas Negeri Malang angkatan 2021 yang sering melakukan transaksi belanja di online shop. DY, salah satu informan kami mengatakan bahwa ia termasuk pengguna online shop. Online shop yang sering ia gunakan adalah Shopee. Ia merupakan tipikal orang yang tidak suka berbelanja di

keramaian, misalnya pasar, mall, dan sebagainya. Menurut DY berbelanja di online shop adalah cara yang gampang. Tidak perlu pergi ke toko, tinggal memilih barang yang diinginkan, check out, lalu menunggu barang sampai di tangan. Ia juga mengatakan ada beberapa keuntungan yang didapatkan dari belanja online. Seperti banyaknya pilihan barang yang tersedia di online shop, lebih mudah dan bebas memilih barang yang diinginkan, selain itu juga tidak capek kesana kemari untuk memperoleh barang jika harus berbelanja secara langsung. DY juga mengatakan selain mendapat banyak keuntungan, ia juga merasakan kerugian dari online shop. Kerugian tersebut diantaranya yaitu tidak bisa melihat barang secara real pict, barang yang datang terkadang tidak sesuai dengan catalog produk yang tertera di online shopnya, biasanya juga terdapat kendala dari pengiriman yang menyebabkan barang datang terlambat bahkan ada barang yang rusak karena faktor pengiriman. Di sisi lain informan kami LC, mengatakan hal yang sama seperti DY. Ia menambahkan bahwa dengan belanja online ia bisa menghemat biaya dan waktu, barang yang ditawarkan juga lebih murah dan bervariasi jika dibandingkan dengan toko, serta adanya promo chasback bagi pengguna online shop menyebabkan ia semakin tertarik untuk belanja online.

Segala kemudahan dan kenyamanan yang dirasakan pengguna online shop menyebabkan online shop semakin digandrungi oleh kalangan remaja, khususnya mahasiswa. Dari temuan data, mayoritas informan kami sangat senang melakukan transaksi belanja online. Kemunculan aktivitas belanja online ini selain merupakan inovasi baru dalam aktivitas belanja, juga dapat memberikan perubahan gaya hidup pada mahasiswa. Perubahan gaya hidup yang ditimbulkan oleh belanja online adalah sifat konsumtif. Mahasiswa yang pada awalnya berbelanja hanya untuk memenuhi kebutuhan pokok saja, kini mahasiswa berbelanja karena tergiur dan ingin mencoba sesuatu yang baru dan disukainya.

Timbulnya gaya hidup konsumtif sebagai dampak dari adanya online shop sejalan dengan teori masyarakat konsumsi Jean Baudrillard. Menurut Jean Baudrillard, masyarakat pada masa modern ini telah memasuki pergeseran konsep konsumsi, di mana konsumsi yang terjadi sekarang ini bukan berdasarkan kebutuhan namun berdasarkan keinginan. Kehadiran online shop ini menyebabkan penggunanya sulit mengendalikan keinginan mereka untuk terus berbelanja. Maka dari itu diperlukan adanya usaha dalam diri individu untuk menahan diri dan mempertimbangkan apa yang dibutuhkan.

Kesimpulan

Hadirnya toko online atau online shop merupakan salah satu dampak dari globalisasi. Online shop atau belanja online merupakan proses kegiatan jual beli melalui internet tanpa adanya tatap muka. Hingga saat ini, banyak pilihan online shop yang tersedia, beberapa diantaranya sudah menguasai pasar industri, seperti Shopee, Tokopedia, Lazada, dan lain sebagainya. Segala kemudahan dan kenyamanan yang dirasakan pengguna online shop menyebabkan online shop semakin digandrungi oleh kalangan remaja, khususnya mahasiswa. Setelah melakukan wawancara dengan beberapa responden dapat disimpulkan bahwa mengapa banyak remaja yang memilih untuk belanja secara online daripada datang langsung ke toko. Menurut responden belanja online lebih mudah dilakukan karena tidak memerlukan banyak tenaga untuk pergi keluar rumah karena tinggal memilih barang yang diinginkan, check out, lalu menunggu barang sampai di tangan. Selain itu, barang yang tersedia di online shop, lebih mudah dan bebas memilih barang yang diinginkan, dan banyak promo seperti cashback dan lain-lain. Namun, ada juga hal-hal yang merugikan atau tidak menyenangkan saat berbelanja, seperti tidak bisa melihat barang secara real pict, barang yang datang terkadang tidak sesuai dengan catalog produk yang tertera di online shopnya, biasanya juga terdapat kendala dari

pengiriman yang menyebabkan barang datang terlambat bahkan ada barang yang rusak karena faktor pengiriman.

Fenomena munculnya online shop menimbulkan perubahan gaya hidup pada kalangan mahasiswa. Perubahan yang ditimbulkan dari adanya online shop adalah perilaku konsumtif. Timbulnya gaya hidup konsumtif sebagai dampak dari adanya online shop sejalan dengan teori masyarakat konsumsi Jean Baudrillard. Menurut Jean Baudrillard, masyarakat pada masa modern ini telah memasuki pergeseran konsep konsumsi, di mana konsumsi yang terjadi sekarang ini bukan berdasarkan kebutuhan namun berdasarkan keinginan. Terbentuknya perilaku konsumtif membuat mahasiswa tidak bisa mengontrol pengeluaran yang meningkat. Melalui permasalahan tersebut mahasiswa membutuhkan pengendalian diri, sehingga dapat menahan dan mengurangi perilaku kecenderungan membeli barang tanpa adanya sebuah pertimbangan terlebih dahulu.

Daftar Pustaka

- Abdussamad, Z. (2022). *Buku Metode Penelitian Kualitatif* (No. juwxn). Center for Open Science.
- Fatmawati, Noor. (2020). Gaya Hidup Mahasiswa Akibat Adanya Online Shop. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 29(1).
- Fibrianto, A., Yuniar, A., & Irawan, M. (2018, August). 20. Rationality of Utilization and the Making of Virtual Democracy Using Smartphone Applications. In *5th International Conference on Social and Political Sciences (IcoSaPS 2018)* (pp. 98-103). Atlantis Press.
- Gigir, F., Umaternate, A. R., & Santie, Y. (2021). Implikasi Media Sosial Dalam Pergeseran Gaya Hidup Pemuda Di Desa Kaneyan Kecamatan Tareran. *JURNAL PARADIGMA : Journal of Sociology Research and Education*, 2(2), 125–130. <https://doi.org/10.53682/jpjsre.v2i2.1720>

- Kurniawan, C. (2019). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumtif ekonomi pada mahasiswa. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 13(4).
- Mesra, R., Erianjoni, E., & Eriyanti, F. (2018). The social meaning of money in social interaction of boarding students. *International Conferences on Educational, Social Sciences and Technology*, (1978), 43–50. *International Conferences on Educational, Social Sciences and Technology*.
<https://doi.org/10.29210/201816>
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rahayu, C. D., Zuhdi, K. N., Perdana, M. I., Aprilia, N. F., Dionchi, P. H. P., & Yuniar, A. D. (2021). Perilaku konsumtif sebagai dampak online shop di kalangan mahasiswa Sosiologi 2019 Universitas Negeri Malang. *Jurnal Integrasi dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(5), 542-546.
- Sari, C. A. (2015). *Perilaku berbelanja online di kalangan mahasiswi antropologi Universitas Airlangga* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS AIRLANGGA).
- Sarosa, S. (2021). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Tejokusumo, B. (2015). Perubahan Sosial Masyarakat Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga Akibat Globalisasi. *Geo Edukasi*, 4(1).
- Thohiroh, A. Q., & Yuwono, S. (2015). Perilaku Konsumtif Melalui Belanja Online Fashion Pada Mahasiswi Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Skripsi Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Yuniar, A. D., & Fibrianto, A. S. (2019, September). The affect of technical familiarity and consumer protection behavior in using e-commerce as platform online shopping. In *2019 International Seminar on Application for Technology of Information and Communication (iSemantic)* (pp. 300-305). IEEE.
- Yuniar, A. D., & Fibrianto, A. S. (2020). Literasi Privasi dan Perilaku Proteksi Konsumen Belanja Daring Generasi Y. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 17(1), 107-122.
- Yuniar, A. D., & Fibrianto, A. S. (2021). Consumer's Privacy Perception in Online Shopping Behavior using E-Commerce Platform. *Prosiding in ICA-RC, Bali, Indonesia, EU DL*. EAI.
- Yuniar, A. D., & Fibrianto, A. S. (2021). How virtual fancy things build self-presentation? Consumer's acceptance and use of e-commerce. In *Development, Social Change and Environmental Sustainability* (pp. 123-127). Routledge.